

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Penyebaran Kuesioner

Penelitian ini mengambil obyek Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan yang berada di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar membayar pajak di KPP Pratama Gunungkidul. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 120 kuesioner pada responden yang datang di KPP Pratama Gunungkidul. Dari 120 kuesioner yang dibagikan semuanya kembali namun ada 15 kuesioner yang kembali dengan jawaban tidak lengkap sehingga presentase sampel yang dapat diolah hanya 87,5% saja yaitu 105 kuesioner.

TABEL 4.1 Tingkat Pengambilan Kuesioner

No	Daftar Klasifikasi	Jumlah
1.	Jumlah Kuesioner yang disebar	120
2.	Jumlah Kuesioner yang kembali	120
3.	Jumlah Kuesioner yang kembali dengan jawaban tidak lengkap	15
4.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0
5.	Jumlah kuesioner yang dianalisis	105
Usable Respon Rate		87,5%

Subyek sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan yang berada di Wilayah D.I.Y yang terdaftar di KPP Pratama Gunungkidul. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*.

2. Analisis Karakteristik Responden

Dari 105 responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi Kepemilikan responden atas NPWP, Jenis Kelamin, Usia, Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan. Berikut ini adalah hasil dari distribusi frekuensi setiap karakteristik responden :

a. Kepemilikan responden atas NPWP

Data ini untuk mengetahui perbandingan jumlah responden berdasarkan kepemilikan NPWP dari setiap responden, dengan data yang tertera dalam tabel 4.2 sebagai berikut

TABEL 4.2
Kepemilikan NPWP Responden

No.	NPWP	Frekuensi	Presentase
1.	Ya	105	100%
2.	Tidak	0	0%
Total		105	100%

b. Responden berdasarkan jenis kelamin

Data ini digunakan untuk mengetahui jumlah perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin dari setiap responden dengan data yang tertera dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

TABEL 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Wanita	46	43,8%
2	Pria	59	56,2%
Total		105	100%

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

Pada tabel 4.3 menunjukkan data responden berdasarkan jenis kelamin, dalam penelitian ini responden Wanita berjumlah 46 dengan presentase 43,8% dan responden Pria sebanyak 59 orang dengan presentase 56,2%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah Pria ditunjukkan dengan angka paling tinggi yaitu 59 orang atau 56,2% dari total responden dalam penelitian ini yaitu 105 orang.

c. Responden berdasarkan Usia

Data ini digunakan untuk mengetahui jumlah perbandingan responden berdasarkan usia dari setiap responden, dengan data yang tertera dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

TABEL 4.4
Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Frekuensi	Presentase
1.	23-35 tahun	60	57,1%
2.	36-45 tahun	43	40,9%
3.	> 46 tahun	2	2%
Total		105	100%

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

Pada tabel 4.4 menampilkan responden berdasarkan usia. Usia responden 23-35 tahun tercatat sebanyak 60 orang dengan frekuensi 57,1%, usia 36-45 tahun tercatat sebanyak 40,9% dan usia > 46 tahun tercatat sebanyak 2 dengan presentase 2%. Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia responden adalah 23-35 tahun ditunjukkan dengan

angka paling tertinggi yaitu sebanyak 60 orang atau 57,1% dari total responden dalam penelitian ini yaitu 105 responden.

d. Responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

Data ini digunakan untuk mengetahui jumlah perbandingan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir setiap responden. Lebih lengkapnya tertera pada tabel 4.5 sebagai berikut :

TABEL 4.5
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SMA	37	35,2%
2.	D3	4	3,8%
3.	S1	61	58,1%
4.	S2	3	2,9%
Total		105	100%

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

Pada tabel 4.5 mendeskripsikan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan SMA tercatat sebanyak 37 orang dengan presentase 35,2%, Tingkat D3 tercatat sebanyak 4 orang dengan presentase 3,8%, tingkat S1 tercatat sebanyak 61 orang dengan presentase 58,1% dan S2 tercatat sebanyak 3 orang dengan presentase 2,9%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir dari responden adalah S1 dengan jumlah paling tinggi yaitu 61 atau 58,1% dari total responden dalam penelitian ini yaitu 105 responden.

e. Responden berdasarkan jenis pekerjaan

Data ini digunakan untuk mengetahui jumlah perbandingan responden berdasarkan jenis pekerjaan setiap responden. Lebih lengkapnya tertera pada tabel 4.6 sebagai berikut :

TABEL 4.6
Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Bekerja	0	0%
2.	PNS	27	25,7%
3.	Karyawan Swasta	48	45,7%
4.	Pegawai BUMN	0	0%
5.	Wirausaha	25	23,8%
6.	Lainnya	5	4,8%
Total		105	100%

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

Pada tabel 4.6 menampilkan karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaannya. Responden dengan karakteristik tidak memiliki pekerjaan tercatat nol atau tidak ada responden yang tidak bekerja. Responden dengan pekerja PNS tercatat 27 orang dengan presentase 25,7%, pekerjaan Karyawan Swasta sebanyak 48 orang dengan presentase 45,7%, Pegawai BUMN tercatat tidak ada, Wirausaha tercatat sebanyak 25 orang dengan presentase 2,8% dan pekerjaan lainnya sebanyak 5 orang dengan presentase 4,8%. Dari data tersebut rata-rata pekerjaan responden adalah karyawan swasta dengan jumlah paling tinggi yaitu 48 orang atau 45,7% dari total responden yaitu 105 responden.

A. Statistik Deskriptif

Hasil tabel statistic deskriptif yang disajikan memberikan gambaran deskriptif yang terdiri dari variabel pemahaman, sistem perpajakan, presepsi baik pada fiskus dan keadilan terhadap tindakan tax evasion. Distribusi data tersebut dapat dikatakan baik apabila nilai deviasi standarnya dibawah nilai rata-rata.

TABEL 4.7
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
P	105	9	25	18,41	2,814
SP	105	10	19	15,06	1,797
PFB	105	8	19	14,54	1,922
K	105	7	20	14,58	2,231
TE	105	7	18	11,35	2,477

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

Tabel 4.7 menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 105. Variabel Pemahaman (P) memiliki nilai berkisar antara 9 sampai dengan 25 dengan rata-rata 18,41 dan standard deviasi 2,814. Variabel Sistem Perpajakan memiliki nilai berkisar 10 sampai dengan 19 dengan rata-rata nilai 15,06 dan Standard Deviasi 1,797. Variabel Presepsi Baik pada Fiskus (PFB) memiliki nilai berkisar antara 8 sampai dengan 19 dengan nilai rata-rata 14,54 dan Standar Deviasi 1,922. Untuk variabel Keadilan (K) memiliki nilai berkisar 7 sampai dengan 20 dengan nilai rata-rata 14,58 dan Standard Deviasi sebesar 2,231. Dan

variabel *Tax Evasion* memiliki nilai berkisar 7 sampai dengan 18 dengan rata-rata nilai 11,35 dan Standard Deviasi sebesar 2,477

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Butir pertanyaan pada uji validitas dapat dikatakan valid apabila nilai $\text{sig.} > 0,5$ dan *Component matrix* $> 0,4$ (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

Pada tabel 4.8 menunjukkan semua item valid karena *component matrix* seluruh item $> 0,4$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan dalam penelitian dapat digunakan dan mampu mewakili variabel yang akan diteliti. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

TABEL 4.8
Hasil uji validitas

Variabel	Instrumen	Component Matrix	Keterangan
Pemahaman	P1	0,871	Valid
	P2	0,661	Valid
	P3	0,793	Valid
	P4	0,797	Valid
	P5	0,865	Valid
Sistem Perpajakan	SP1	0,917	Valid
	SP2	0,729	Valid
	SP3	0,457	Valid
	SP4	0,913	Valid
Presepsi Baik pada Fiskus	PBF1	0,753	Valid
	PBF2	0,731	Valid

Variabel	Instrumen	Component Matrix	Keterangan
	PBF3	0,725	Valid
	PBF4	0,737	Valid
Keadilan	K1	0,815	Valid
	K2	0,880	Valid
	K3	0,856	Valid
	K4	0,828	Valid
Tax Evasion	TE1	0,937	Valid
	TE2	0,505	Valid
	TE3	0,489	Valid
	TE4	0,921	Valid
	TE5	0,893	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat ukur yang digunakan, sehingga dapat memberikan hasil yang konsisten dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden tersebut selalu konsisten dari waktu ke waktu, tingkat reliabel ditentukan dari *alpha*. Jika skor Cronbach alpha lebih besar atau sama dengan 0,05 - 0,07 maka data tersebut dapat dikatakan reliabel (Nazaruddin & Basuki, 2016).

Hasil uji reliabilitas variabel Pemahaman (P), Sistem Perpajakan (SP), Persepsi Baik pada Fiskus (PBF), dan Keadilan (K) dan *Tax Evasion* (TE) ditampilkan sebagai berikut :

TABEL 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronboch Alpha
1.	Pemahaman (P)	0,857
2.	Sistem Perpajakan (SP)	0,758
3.	Presepsi Baik pada Fiskus (PBF)	0,718
4.	Keadilan (K)	0,865
5.	<i>Tax Evasion</i> (TE)	0,819

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap item-item kuesioner pada setiap variabel penelitian diperoleh nilai cronboch alpha $> 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner dalam masing-masing variabel penelitian adalah reliable.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS). Uji normalitas atas pemahaman, sistem perpajakan, persepsi baik pada fiskus dan keadilan terhadap tindakan *tax evasion* adalah sebagai berikut :

TABEL 4.10
Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	105	
<i>Kolmogorov – smirnov</i>	1,171	
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,129	Data Normal

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

Pada tabel 4.10 diperoleh Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,136 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,129 $> \alpha$ yaitu 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas atas pemahaman, sistem perpajakan, persepsi baik pada fiskus dan keadilan terhadap tindakan *tax evasion*:

TABEL 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman	0,340	2,945	Tidak Multikol
Sistem Perpajakan	0,789	1,268	Tidak Multikol
Presepsi Baik pada Fiskus	0,892	1,122	Tidak Multikol
Keadilan	0,302	3,312	Tidak Multikol

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 pada keempat variabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glesjer, menyimpulkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas :

TABEL 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
Pemahaman	0,635	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Perpajakan	0,295	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Presepsi Baik pada Fiskus	0,253	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keadilan	0,814	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

Pada tabel 4.12 di atas berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode Glesjer, diperoleh hasil nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada seluruh variabel bebas.

D. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Pemahaman, Sistem Perpajakan, Presepsi Baik Pada Fiskus dan Keadilan Terhadap Tindakan *Tax Evasion*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dijelaskan pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.13
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.	Keterangan
Konstanta	17,072	6,980	0	
Pemahaman (P)	0,268	1,918	0,058	Tidak Signifikan
Sistem Perpajakan (SP)	-0,060	-0,417	0,677	Tidak Signifikan
Presepsi Baik pada Fiskus (PBF)	-0,404	-3,199	0,002	Signifikan
Keadilan (K)	-0,266	-1,421	0,159	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$TE = 17,072 + 0,268 (P) - 0,060 (SP) - 0,404 (PBF) - 0,266 (K)$$

2. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil hubungan antara pemahaman mengenai perpajakan dengan tindakan tax evasion diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel pemahaman adalah sebesar $1,918 < 10$ dengan arah positif dan tingkat signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu pemahaman berpengaruh negatif terhadap tindakan tax evasion adalah ditolak, karena nilainya tidak signifikan, maka tidak terbukti kebenarannya.

3. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil dari hubungan antara sistem perpajakan dengan tindakan tax evasion diperoleh hasil nilai t_{hitung} pada variabel sistem perpajakan adalah sebesar $-0,417 < 10$ dengan arah negatif dan tingkat signifikansi sebesar $0,677 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yaitu sistem

perpajakan berpengaruh negatif terhadap tindakan tax evasion adalah ditolak. karena nilainya tidak signifikan, maka tidak terbukti kebenarannya.

4. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil dari hubungan antara persepsi baik pada fiskus dengan tindakan tax evasion diperoleh hasil nilai t_{hitung} pada variabel persepsi baik pada fiskus adalah sebesar $-3,199 < 10$ dengan arah negative dan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yaitu persepsi baik pada fiskus berpengaruh negatif terhadap tindakan tax evasion adalah diterima, maka akan terbukti kebenarannya.

5. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil dari hubungan antara keadilan dengan tindakan tax evasion diperoleh hasil nilai nilai t_{hitung} pada variabel sistem perpajakan adalah sebesar $-1,421 < 10$ dengan arah negative dan tingkat signifikansi sebesar $0,159 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_4) yaitu keadilan berpengaruh negatif terhadap tindakan tax evasion adalah ditolak, karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terbukti kebenarannya.

6. Hasil Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk pengujian secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.14
Hasil Uji Nilai F

	F	Sig
Regression Residual	4,169	0,004

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji Anova diperoleh nilai F sebesar 4,169 dengan nilai sig (0,004) $< \alpha$ (0,05) yang artinya keempat variabel independen yaitu pemahaman, sistem perpajakan, persepsi baik pada fiskus dan keadilan secara bersama-sama mampu berpengaruh signifikan terhadap tindakan tax evasion.

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh mana variansi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R	$R Square$	$Adjusted R Square$
Koefisien Regresi	0,378	0,143	0,109

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai koefisien $Adjusted R Square$ sebesar 0,109 atau 10,9 % . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Tindakan Tax Evasion* dapat dijelaskan sebesar 10,9 % oleh variabel independen yaitu Pemahaman, Sistem perpajakan, Persepsi Baik pada

Fiskus dan Keadilan sedangkan sisanya sebesar 8,91 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. PEMBAHASAN

1. Pemahaman Perpajakan dengan Tindakan *Tax Evasion*

Hasil pengujian penelitian ini mengatakan bahwa pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Hal tersebut mendukung penelitian Wicaksono (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan Rachmadi (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*, dan Mutia (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman berpengaruh positif terhadap tindakan *tax evasion*.

Meskipun WP tidak pernah melakukan kesalahan dalam pengisian SPT dan memiliki pemahaman yang baik mengenai perpajakan, hal tersebut tidak menjamin WP tidak melakukan *tax evasion*. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman tidak berpengaruh negative terhadap tindakan *tax evasion*.

2. Sistem Perpajakan dengan Tindakan *Tax Evasion*

Hasil pengujian penelitian ini menyatakan bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesri dkk (2014). Sedangkan Annisa'ul (2012) dan Wahyu S dan Supriyadi (2012) yang menyatakan bahwa sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap tindakan *tax evasion*. Dan dalam penelitiannya McGee (2008), Rahrman (2013) dan Wicaksono (2014) bahwa sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*.

Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* meskipun sistem perpajakan yang diterapkan sudah bagus hal tersebut belum tentu dapat mendorong WP untuk tidak melakukan tindakan *tax evasion*. Karena seseorang akan cenderung melakukan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri. Sehingga sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*.

3. Presepsi Baik pada Fiskus dengan Tindakan *Tax Evasion*

Hasil pengujian penelitian ini menyatakan bahwa persepsi baik pada fiskus berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan *tax evasion*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hammar et.al (2009) yang didukung oleh penelitian McGee dan Yoemin (2014) bahwa persepsi percaya pada politis dan parlemen berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*. Namun, hal tersebut tidak mendukung penelitian Anngeline (2014) dan Rachmadi (2014) yang menemukan persepsi baik pada fiskus berpengaruh positif terhadap tindakan *tax evasion*.

Hal tersebut dikarenakan adanya keyakinan dari WP terhadap fiskus terkait dengan pajak yang dibayarkan akan dialokasikan kembali pada rakyat, sehingga akan meningkatkan sikap patuh. Dengan demikian, niat WP untuk melakukan penggelapan pajak akan semakin kecil.

4. Keadilan dengan Tindakan *Tax Evasion*

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keadilan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yosi Safri dkk (2014). Namun, hal tersebut mendukung penelitian

Mesri dkk (2014) dan wicaksono (2014) yang menyatakan bahwa keadilan berpengaruh positif terhadap tindakan *tax evasion*. Dan penelitian Wahyu Lestari dan Kusmuriyanto (2014) menyatakan bahwa keadilan berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax evasion*.

Berdasarkan *Theory Planned of Behavior* meskipun DJP telah adil dalam melaksanakan ketentuan perpajakan hal tersebut belum tentu mendukung berkurangnya kemungkinan tindakan *tax evasion*. Karena, tindakan *tax evasion* bisa dilakukan karena adanya kepentingan untuk diri sendiri bukan karena faktor keadilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keadilan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*.